PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI GOR HAJI AGUS SALIM KOTA PADANG

Herniya Wati¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾herniyawati0209@gmail.com

Rika Desiyanti²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: ²⁾rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja umkm di Haji Gor Agus Salim Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 105 responden dengan pengambilan sampel purposive sampling dengan kuesioner. Data dianalisis dengan Smart PLS versi 3.0 dengan hasil penelitian: literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada hubungan Teknologi Keuangan terhadap kinerja UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kinerja UMKM

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the performance of UMKM in Haji Gor Agus Salim, Padang City. The sample in this study consisted of 105 respondents using purposive sampling with a questionnaire. The data were analyzed using Smart PLS version 3.0 with the research results: financial literacy has a positive and significant effect on UMKM performance. Furthermore, financial inclusion has a positive and significant effect on UMKM performance. The relationship between financial technology and UMKM performance also has a positive and significant effect.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, UMKM Performance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari negara Asia Tenggara yang masih tergolong ber kembang karena sektor industrinya tidak secanggih negara maju. Pasar bebas saat ini telah dibuka sesuai dengan undang-undang yang ada, seperti, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang memungkinkan persaingan ekonomi di seluruh kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia UMKM mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan dan perluasan tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Baru (PDB) dan jaringan pengamanan usaha bagi masyarakat yang berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif (Mirdiyantika et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu contoh nyata peran UMKM dalam kehidupan masyarakat dapat di temukan di kawasan Gor Haji Agus Salim Kota Padang. GOR Haji Agus Salim adalah salah satu pusat kegiatan olahraga dan sosial di Kota Padang. Lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh warga membuat kawasan ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini menciptakan potensi pasar yang besar bagi pelaku UMKM, terutama pada hari-hari pertandingan, acara olahraga, dan kegiatan komunitas lainnya. Keramaian di sekitar Gor Haji Agus Salim menjadi peluang emas bagi pedagang kecil untuk menawarkan berbagai produk mereka

Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerjanya, seperti rendahnya akses terhadap pembiayaan, keterbatasan pengetahuan manajerial, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan pemilik usaha, pengalaman berwirausaha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan secara akurat (Farida et al., 2019).

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah (Suparyanto & Rosad (2020).

Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat meningkat dikarenakan memiliki tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik. Apabila tingkat inklusi dan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rendah maka akan mengalami

risiko yang besar. Karena kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang tujuan dan risiko keuangan. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan, Agar tingkat inklusi yang telah terjadi memiliki dampak yang lebih positif dan risiko yang kecil.

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, perlu adanya sinergi antara peningkatan kapasitas internal pelaku usaha dan dukungan dari eksternal, seperti kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, dan pelatihan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dan strategi peningkatannya agar UMKM mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah

Dampak dari penurunan kinerja UMKM merosotnya pendapatan bagi para pelaku usaha, bahkan berpotensi menyebabkan gulung tikar dan memicu peningkatan angka pengangguran di wilayah Kota Padang. Dampak sosial dari rendahnya kinerja UMKM juga tidak kalah penting. Hal ini biasa mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat yang menggantungkan hidup pada UMKM tersebut, berpotensi memperlebar kesenjangan sosial, serta menghambat munculnya bibit – bibit kewirausahaan baru dimasa depan. Terakhir, dampak terhadap Gor Haji Agus Salim sendiri juga signifikan UMKM yang lesu juga membuat pemanfaatan tempat Haji Gor Agus Salim kurang optimal, menurunkan kualitas dan keragaman produk yang ditawarkan, serta mengurangi daya Tarik dan citra Gor Haji Agus Salim sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial. Oleh karna itu, rendahnya kinerja UMKM ini bukan masalah individu melainkan isu kompleks yang memerlukan perhatian serius untuk mencegah dampak yang lebih luas.

Rendahnya kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang maka berdampak negatif terhadap UMKM tersebut seperti pendapatan menurun dan kesulitan akses modal. Untuk memahami dan meningkatkan kinerja UMKM, perlu ditinjau beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Theory Resource Based-View (RBV)

Penelitian ini menggunakan teori *Resource Based-View (RBV)* untuk menganalisis dan menjelaskan literasi dan pemahaman keuangan sebagai sumber daya berharga yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kedua hal tersebut dipandang sebagai aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan kinerja yang baik, sehingga mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal, UMKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keunggulan bersaing agar dapat terus berkelanjutan dalam jangka panjang sesuai dengan konsep teori RBV Ridwansyah et al., (2025)*Purchase Intention* diartikan sebagai rasa tertarik yang menimbulkan suatu dorongan untuk membeli produk tertentu sehingga seseorang yang mempunyai keinginan untuk membeli akan menunjukkan perhatian dan rasa tertarik terhadap produk tersebut serta minat membeli ini akan diikuti dengan suatu tindakan berupa perilaku membeli (Agusli & Kunto, 2013).

Hubungan RBV dengan kinerja umkm yaitu Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja suatu usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sangat ditentukan oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. RBV menekankan pentingnya sumber daya yang bersifat berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*) sebagai dasar penciptaan keunggulan kompetitif. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut dapat berupa keahlian manajerial, teknologi produksi, jaringan distribusi, hingga hubungan pelanggan yang kuat. Apabila UMKM mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya internalnya secara efektif sesuai prinsip RBV, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi, inovasi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan RBV berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari segi produktivitas, profitabilitas, maupun daya saing di pasar (Fadilah et al., 2022)

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usahadalam mencapai tujuan usaha. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Winarto, 2020).

Menurut Wahyuningrum dan Wibowo (2025), kinerja UMKM merupakan hasil kegiatan usaha yang dapat diukur melalui pencapaian pendapatan, pengelolaan modal, dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Kinerja ini tidak hanya dilihat dari sisi keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan daya saing. Hal senada juga disampaikan oleh Rofi'i (2025) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh ukuran usaha serta kemampuan dalam mengadopsi teknologi untuk menunjang operasional bisnis.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Ada tiga poin utama yang ditekankan dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta intuisi dalam hal keuangan. Ketika literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat baik, maka pengetahuan mereka tentang keuangan, keterampilan mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, serta keyakinan mereka terhadap lembaga jasa keuangan bisa dikatakan baik (Prakoso, 2020).

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai resiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak (Desiyanti et al., 2020). Pengusaha yang umumnya memberikan laporan keuangan yang lebih baik mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pembayaran pinjaman, dan keberlangsungan usahanya juga akan lebih tinggi. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara literasi keuangan dengan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan, secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan dengan biaya terjangkau, serta diberikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (OJK, 2021).

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi masyarakat dalam menggunakan atau memperoleh layanan keuangan. Masyarakat menghadapi beberapa hambatan ketika mencoba mengakses lembaga keuangan, termasuk persyaratan ketat yang diberlakukan oleh bank yang mungkin sulit dipenuhi oleh masyarakat. Selain itu, kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro yang ditawarkan perbankan, terbatasnya kemampuan manajemen pelaku usaha UMKM, dan kurangnya saluran distribusi jasa keuangan turut berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi (Septiawan & Haryadi, 2024).

Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan diartikan sebagai salah satu langkah inovasi terhadap layanan jasa keuangan, menurut National Digital Research Centre (NDRC) diartikan bahwa teknologi keuangan merupakan inovasi baru di sektor keuangan yang digabungkan dengan teknologi-teknologi modern. Namun, teknologi keuangan akan tetap diatur oleh Bank Indonesia walaupun bukan lembaga keuangan seperti bank, hal ini dimaksudkan untuk melindungi konsumen atau masyarakat (Mirdiyantika et al., 2023). Teknologi keuangan merupakan merupakan gabungan dari pengelolaan keuangan dengan mengaplikasikan teknologi dalam system.

Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan keandalan sistem pembayaran. Alasan teknologi keuangan ini hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah adalah, teknologi keuangan tidak bertujuan sebagai pengganti, namun kehadirannya telah merubah cara masyarakat dalam bertransaksi secara efektif dan efisien dalam melakukan berbagai transaksi jual dan beli serta transaksi perbankan lainnya (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustino et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang terhadap kinerja UMKM maka cara seseorang berpikir tentang situasi keuangan, serta keputusan keuangan dan keputusan strategis untuk manajemen pemilik bisnis yang lebih baik. Penelitian Nasution (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja UMKM. Dan menurut Azizah dan Zulvia (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sumvina et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Didukung oleh penelitian Azizah dan Zulvia (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dan juga didukung juga oleh penelitian Prakoso (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dapat dijelaskan dari uraian di atas bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumvina et al. (2024) menemukan mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dinikmati pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja UMKM yang mereka jalankan. Menurut Mirdiyantika et al. (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat inklusi keuangan yang memadai pada pelaku usaha diyakini menjadi faktor pendorong kinerja UMKM yang lebih optimal. Menurut penelitian oleh Septiawan dan Haryadi (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku usaha maka semakin unggulnya kinerja finansial dan operasional UMKM. Menurut Daud et al., (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin tinggi kinerja UMKM karna akan semakin mempermudah permodalan dalam mengembangkan usaha. Didukung oleh Mushoffa dan Budiman (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan yang tinggi akses dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital memberikan UMKM modal, alat manajemen, dan jaring pengaman yang dibutuhkan untuk berkembang dan berinovasi, sehingga turut mendongkrak kinerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Beberapa peneliti terdahulu dilakukan oleh Astari dan Candraningrat (2022) menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM. Semakin tinggi teknologi keuangan maka semakin bagus kinerja UMKM, tingginya penggunaan fintech memberdayakan UMKM dengan data transaksi yang akurat dan *real-time*, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Menurut Sholeha et al. (2024) menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif pada Kinerja UMKM artinya semakin tinggi teknologinya maka akan berdampak pada Kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan yang tinggi secara signifikan mendorong peningkatan kinerja UMKM dari sisi efisiensi, akses pasar, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan usaha.

H3 : Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang. Dalam penelitian ini semua pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang ditentukan terpenuhi dan hanya kriteria yang sesuai fenomena yang diteliti yang akan menjadi sampel. Data Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner, yang mana penelitian penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data melalui angket atau google form. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu perhitungan kuantitatif, dengan menggunakan software SMART PLS. Alasan menggunakan software ini yaitu untuk memprediksi hubungan antar variabel yang konstruk, mengkonfirmasi teori dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada hubungan atau tidaknya antara variable laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang siap dianalisa yaitu 105 unit kuesioner, sehingga *respon rate* yang didapatkan yaitu 95 % dari kuesioner yang disebarakan berjumlah 110 unit. Responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menjadi sampel penelitian adalah laki-laki sebanyak 57 orang (54,3%), sedangkan perempuan berjumlah 48 orang (45,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan laki-laki dalam sektor usaha yang diteliti sedikit lebih dominan dibanding perempuan, meskipun selisihnya relatif kecil. Mayoritas responden bergerak di bidang kuliner/makanan dan minuman dengan jumlah 99 orang (94,3%). Hal ini menggambarkan bahwa sektor kuliner menjadi pilihan usaha yang paling diminati, kemungkinan karena memiliki pasar yang luas dan kebutuhan konsumen yang bersifat harian.

Sektor lainnya seperti pakaian/*fashion* (0,9%), kerajinan tangan (1,9%), dan kategori lain (2,9%) memiliki persentase yang jauh lebih kecil, menunjukkan bahwa usaha nonkuliner pada lokasi penelitian relatif kurang mendominasi. responden terkonsentrasi pada kelompok usia <25 tahun dan 25 - 35 tahun yang masing-masing memiliki persentase sama, yaitu 38,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang terlibat dalam penelitian didominasi oleh generasi muda dan usia produktif awal, yang umumnya memiliki energi tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi. Usia 36 - 45 tahun (17,1%) menempati urutan berikutnya, sedangkan usia di atas 45 tahun jumlahnya relatif kecil.

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat (70,5%), diikuti SMP/ sederajat dan Diploma masing-masing sebesar 10,5%, serta Sarjana (S1) sebesar 5,7%. Tidak adanya responden berpendidikan pascasarjana (S2/S3) menunjukkan bahwa pelaku usaha dalam penelitian ini cenderung berasal dari latar belakang pendidikan menengah, sehingga kemungkinan strategi bisnis dan pengelolaan usaha lebih mengandalkan pengalaman praktis dibanding pengetahuan akademis tingkat lanjut. Sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 1 - 3 tahun (70,5%), yang menunjukkan bahwa mayoritas usaha masih berada pada tahap pengembangan awal. Usaha dengan usia lebih dari 4 tahun hanya mencapai 20% dari total responden, sedangkan usaha yang berdiri kurang dari 1 tahun mencapai 9,5%, mengindikasikan adanya pertumbuhan pelaku usaha baru di sektor ini. Mayoritas responden (87,6%) memiliki omzet di bawah Rp5.000.000. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada skala usaha mikro dengan keterbatasan modal dan kapasitas produksi. Hanya 12,4% responden yang memiliki omzet antara Rp5.000.000 hingga Rp25.000.000, dan tidak ada responden yang memiliki omzet di atas Rp25.000.000, yang menguatkan bahwa usaha yang diteliti berada di level mikro dan menengah bawah

Measurement Model Assessment (MMA) berguna untuk mengetahui hubungan antara item-item pernyataan dengan konstruk / variabel yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* (Hair et al., 2014). Menurut (Hair et al., 2014) *convergent validity is the extent to which the items of the specific construct converge together. Reflects correlation between items measuring the same construct* (validitas konvergen adalah sejauhmana item-item dari konstruk terkelompok bersama. Mencerminkan korelasi antara item yang mengukur konstruk yang sama). Dalam analisis *convergent validity* terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi yaitu *outer loading* > 0,7; *cronbach's alpha* > 0,7; *composite reliability* > 0,7; *average extracted variance* (AVE) > 0,5. Hasil. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Outer Loading Value, AVE, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variable	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Inklusi Keuangan	IK1	0.847	0.869	0.911	0.719
	IK2	0.909			
	IK3	0.762			
	IK5	0.866			
Kinerja UMKM	KU4	0.810	0.858	0.898	0.637
	KU5	0.809			
	KU6	0.788			
	KU7	0.799			
Literasi Keuangan	KU8	0.786	0.874	0.914	0.726
	LK3	0.820			
	LK4	0.822			
	LK5	0.848			
Teknologi Keuangan	LK6	0.915	0.951	0.960	0.775
	TK1	0.878			
	TK2	0.925			
	TK3	0.922			
	TK4	0.943			
	TK5	0.890			
	TK6	0.760			
TK7	0.831				

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 18 item yang digunakan untuk mengukur variabel *perceived usefulness*, *source credibility*, *customer attitude* dan *purchase intention* memiliki nilai *outer loadings* diatas 0.7 sehingga pengaruh item pertanyaan terhadap variabel dinyatakan valid. Variabel *perceived usefulness*, *source credibility*, *customer attitude* dan *purchase intention* memiliki *cronbach's alpha* > 0,7, *composite reliability* > 0,7 dan *AVE* > 0,5 sehingga semua variabel tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Hair et al., 2014).

Discriminat validity merupakan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain menurut standar empiris dengan menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. Proses perhitungan *Fornel-Lacker Criterion* dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya. Apabila nilai korelasi variabel satu dengan variabel itu sendiri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi variabel lainnya, maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* Hasil analisis *discriminant validity* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode *Fornell-Lacker Criterion*

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM_	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan
Inklusi Keuangan	0.848			
Kinerja UMKM_	0.818	0.798		
Literasi Keuangan	0.835	0.790	0.852	
Teknologi Keuangan	0.111	0.212	0.114	0.880

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi variabel kinerja UMKM dengan variabel itu sendiri (kinerja UMKM) adalah (0,798). Nilai korelasi tersebut lebih besar dari pada korelasi antara kinerja UMKM dengan literasi keuangan (0,790), teknologi keuangan (0,212) dan Inklusi keuangan (0,818) hal ini menyebabkan kolerasi *discriminant validity* tidak memenuhi syarat. Begitu juga dengan korelasi literasi keuangan dengan variabel itu sendiri (literasi keuangan) adalah (0,852). Nilai korelasi tersebut lebih besar dari pada teknologi keuangan (0,114), kinerja UMKM (0,790) dan inklusi keuangan (0,835). Inklusi keuangan juga lebih besar dengan dirinya sendiri (inklusi keuangan) adalah (0,848) lebih besar dari pada korelasi dengan kinerja UMKM (0,818), literasi keuangan (0,835) dan teknologi keuangan (0,111). Nilai korelasi teknologi keuangan juga lebih besar dengan dirinya sendiri (teknologi keuangan) adalah (0,880) lebih besar dari pada dengan literasi keuangan (0,114), kinerja UMKM (0,212), dan inklusi keuangan (0,111). Nilai korelasi yang ditebalkan (*bold*) secara diagonal lebih besar dibandingkan dengan nilai lainnya (secara vertikal dan horizontal)

R square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya (eksogen). Hasil analisis *R square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisa *R Square*

	R Square
Kinerja UMKM	0.720

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,720, yang menunjukkan bahwa sebesar 72% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan. Sementara itu, sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Menurut kriteria dari Hair et al. (2014), nilai ini termasuk d alam kategori sedang menuju kuat, yang berarti model ini sudah cukup baik dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap kinerja UMKM.

Structural Model Assesment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian SMA menggunakan prosedur *bootstrapping*

Tabel 5. Hasil Analisis *Structural Model Asessment*

		Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	Inklusi Keuangan -> Kinerja Umkm_	0.517	6.066	0.000
H2	Literasi Keuangan -> Kinerja Umkm_	0.345	3.881	0.000
H3	Teknologi Keuangan -> Kinerja Umkm	0.115	2.051	0.041

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,517 (bertanda positif), *T statistic* 6,066 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,000 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H1 diterima).

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,345 (bertanda positif), *T statistic* 3,881 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,000 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H2 diterima).

Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,115 (bertanda positif), *T statistic* 2,051 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,041 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (H3 diterima).

Berdasarkan hasil analisis data, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Gor Haji Agus Salim Kota Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan mampu mengatur sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keuntungan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dirasakan pelaku usaha yang mencakup kemudahan akses terhadap layanan perbankan, penggunaan produk keuangan formal, serta pemanfaatan layanan keuangan digital maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Akses ke layanan keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal kerja dengan cepat, mengelola arus kas secara lebih efisien, dan melakukan transaksi keuangan yang aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku usaha, maka

semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Penggunaan teknologi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran, mengakses pembiayaan, mengelola keuangan, serta memperluas pangsa pasar secara lebih efisien. Dan mencerminkan bahwa semakin berkembang dan dimanfaatkannya layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, metode pembayaran digital, dan platform pembiayaan semakin kuat perbaikan performa usaha yang terjadi. Pelaku UMKM yang mengintegrasikan teknologi keuangan dalam pengelolaan usaha cenderung memperoleh kemudahan akses modal, mempercepat proses transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada jalur pembayaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Gor H. Agus Salim Kota Padang. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan, maka semakin optimal kinerja usaha yang dihasilkan. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan layanan pembayaran digital mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan usaha, dan memperkuat keberlanjutan usaha. Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan mempermudah proses transaksi, mempercepat akses permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu memperluas pasar, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan menjadi faktor strategis yang perlu diperkuat untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan peneliti selanjutnya. Bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan edukasi agar mampu mengelola keuangan secara efektif. Kemudahan akses layanan keuangan formal perlu dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh modal usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang program pemberdayaan UMKM yang terintegrasi, meliputi peningkatan literasi keuangan, perluasan akses inklusi keuangan, serta pelatihan pemanfaatan teknologi keuangan. Lembaga keuangan dan penyedia layanan FinTech diharapkan terus berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan yang ramah UMKM, mudah digunakan, serta terjangkau biayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, M. R., Fajri, M. B., Kustaji, & Pratama, R. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten

- Bojonegoro. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3751–3764.
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301–310.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Desiyanti, R., & Aza Azlina Md Kassim. (2020). Financial Literacy among SMEs' Owners in Sumatera, Indonesia: The Role of Parents' Motivation and Experience. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 6(3), 1130–1138. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v6i3.1374>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2021). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Farida, I., Sunandar, S., & Aryanto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(2). <https://doi.org/10.30591/monex.v8i2.1385>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014a). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th Editio)*. New Jersey: Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014b). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Kurniawan, A., Suyanto, S., & Nuraini, R. A. (2023). Pengujian Efektivitas dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 363–376. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.858>
- Mushoffa, Z., & Budiman, A. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Trenggalek. *Pengetahuan Keuangan, Dan Literasi Keuangan...*, 4(2), 112–122.
- Nasution, N. P. N. C. D. D. A. D. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577.

- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Ridwansyah, Supriyaningsih, O., & Annisa, Z. (2025). Pengaruh Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Study Pada Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91.
- Septiawan, D., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Bangkalan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 54–66.
- Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.
- Sumvina, R. A., Muhammad, D., & Fietroh, N. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkmdi Kabupaten Sumbawa. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 2(1), 375–384.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Klanting Gethuk. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Wahyuningrum, T., & Wibowo, P. A. (2025). *Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM : Peran kompetensi SDM , literasi keuangan , modal keuangan , dan modal sosial*. 5(1), 45–59.
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5052>